

Analisis Konsumsi Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2015- 2018

by Rossi Tyas

Submission date: 27-Dec-2022 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986814967

File name: 16293-42916-1-SM_2_ross_frs_nur_1.pdf (355.21K)

Word count: 3997

Character count: 25775

Research Article

Analisis Konsumsi Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2015-2018

Rossi Herning Tyas^{1*}, Firsty Ramadhona Amalia Lubis², Nurul Azizah Az zakiyyah³

¹Universitas Ahmad Dahlan

²Universitas Ahmad Dahlan

³Universitas Ahmad Dahlan

*Correspondence author: nurul.azzakiyyah@ep.uad.ac.id

Article Info: Received: 20-02-2022 | Revised: 28-02-2022 | Accepted: 05-04-2022

Abstract: Analisis ini memiliki tujuan untuk menganalisis tentang hubungan antara Konsumsi Masyarakat dengan beberapa variabel independent seperti PDRB, Inflasi, UMK, dan Jumlah Penduduk. Penelitian ini dilakukan di 35 Kabupaten, dan Kota di Jawa Tengah pada waktu 2015 sampai dengan 2018. Penelitian ini diolah dengan menggunakan estimasi data panel dengan alat analisis *STATA*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Hasil uji F statistic dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, Inflasi, UMK, dan Jumlah Penduduk bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Konsumsi Masyarakat. Selanjutnya secara parsial variabel PDRB, dan UMK berhubungan secara positif, dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini variabel inflasi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

Keywords: Konsumsi Masyarakat; PDRB; Inflasi; UMK; Jumlah Penduduk

JEL Classification: D02, D03

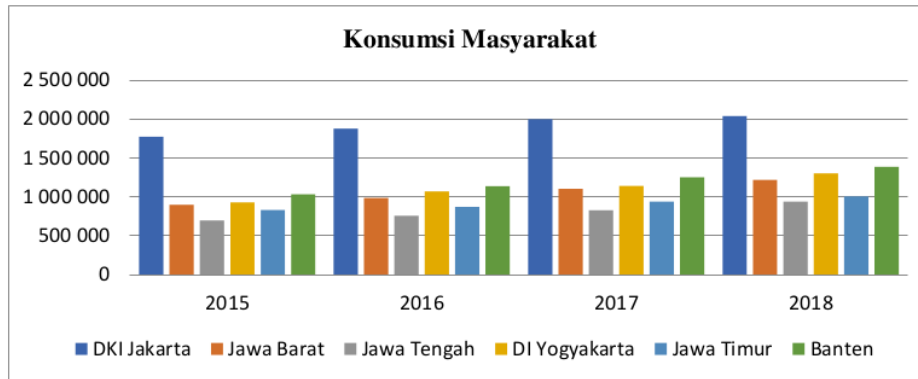
1. Introduction

Indonesia memiliki program kebijakan pembangunan secara nasional yang memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Keberhasilan program tersebut akan terjadi ketika tingkat pendapatan dan konsumsi dapat dicapai dengan cepat seiring dengan bertumbuhnya ekonomi rakyat. Konsumsi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membelanjakan nilai guna dari barang maupun jasa. Pengeluaran tersebut merupakan pembiayaan yang dikeluarkan oleh setiap individu. Sehingga dapat diartikan bahwa konsumsi adalah kegiatan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Seseorang dapat dikatakan sebagai makhluk ekonomi karena masyarakat tidak akan dapat lepas dari aktivitas ekonomi seperti konsumsi barang dan jasa, dan semakin lama kebutuhan seperti konsumsi ini akan terus meningkat dan bertambah. (Latifah, Harahap and Firdaus, 2014) kebutuhan konsumsi ini meliputi kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan, pola konsumsi masyarakat baik pangan maupun non pangan memiliki value yang berbeda yang diakibatkan dari perbedaan waktu, selera, dan faktor lainnya. Nurhayati and Rachman (2003)

Konsumsi dipengaruhi dari segi tingkat pendapatan dan penghasilan seseorang, yang mana meningkatnya pendapatan seseorang dapat mengakibatkan kenaikan tingkat konsumsi. Di beberapa negara pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi mencapai sekitar 50-70% dari pdrb atau produk domestic bruto, sehingga dapat dikatakan bahwa konsumsi berdampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi. (Juliansyah and Nurbayan, 2018) Jumlah penduduk adalah indicator yang masuk dalam komponen yang dapat mempengaruhi konsumsi, dimana bertambahnya jumlah penduduk dapat menyebabkan kebutuhan barang maupun jasa meningkat, dan perubahan harga barang, jasa ini akibat dari perubahan ekonomi nasional dan kebijakan pemerintah pusat yang mana kebijakan tersebut dapat menyebabkan kenaikan kebutuhan hidup minimum masyarakat. (Pasomba, 2014) walaupun bertambahnya jumlah penduduk ini mengakibatkan rata rata pengeluaran masyarakat relative turun atau rendah. Semakin banyaknya jumlah penduduk yang produktif maka dapat semakin tinggi tingkat konsumsinya. (Anggara, 2018)

Konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mana salah satunya adalah upah minimum. Di Indonesia dalam menggunakan kebijakan yang mengatur upah minimum sudah banyak diterapkan di beberapa daerah, terdapat dua kebijakan yang mana upah minimum adalah sumber pendapatan untuk tenaga kerja sehingga para pekerja mempertahankan upah minimum tersebut agar tidak mengalami penurunan, yang selanjutnya sebagai alat untuk perusahaan menguatkan produktivitas kerja. Jadi upah adalah sebagai patokan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dalam memenuhi konsumsinya. Semakin meningkat pendapatan menyebabkan pola pengeluaran konsumsi yang baik disisi konsumsi maupun di sisi non pangan. Pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh bahan makanan dan konsumsi bukan pangan dapat dipengaruhi dengan adanya pendidikan, dan jumlah keluarga. (Wahyuni, 2014)

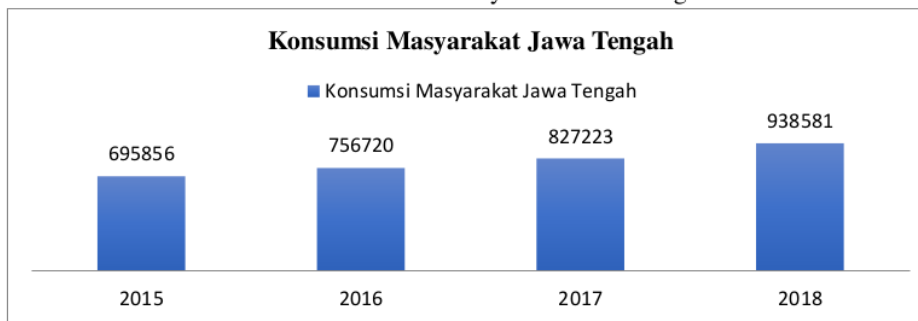
Grafik 1 Konsumsi Masyarakat Pulau Jawa



Sumber : BPS, data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya konsumsi masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan. Di Pulau Jawa konsumsi masyarakat yang paling tinggi adalah DKI Jakarta, dan Banten. Provinsi Jawa Tengah memiliki pengeluaran konsumsi masyarakat terendah yang berada di Pulau Jawa.

Grafik 1 Konsumsi Masyarakat Jawa Tengah



Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel diatas merupakan data konsumsi masyarakat di Jawa Tengah, yang mana menunjukkan bahwa setiap tahunnya konsumsi masyarakat di Jawa Tengah mengalami kenaikan, akan tetapi masih berada di posisi terendah dari pada provinsi yang berada di Pulau Jawa lainnya. Pada tahun 2015 konsumsi masyarakat tertinggi berada di Kota Semarang sebesar 1297895, dan Kota Salatiga sebesar 1137533, konsumsi masyarakat terendah di Jawa Tengah pada tahun 2015 berada di Kabupaten Magelang sebesar 535110. Selanjutnya pada tahun 2016 konsumsi masyarakat masih terdapat di Kota Semarang sebesar 1375419, dan konsumsi masyarakat terendah terdapat di Kabupaten Magelang sebesar 619126. Konsumsi masyarakat tertinggi berada di Jawa Tengah pada tahun 2017, 2018 masih terdapat di Kota Semarang yaitu sebesar 1432800 dan 1771155, selain itu konsumsi masyarakat yang berada di Jawa Tengah pada tahun 2017 terendah masih berada di Kabupaten Magelang sebesar 653538, dan pada tahun 2018 konsumsi masyarakat di Jawa Tengah terendah berada di Kabupaten Kebumen sebesar 704294.

Pola pengeluaran konsumsi masyarakat akan sangat bergantung pada penghasilan pendapatan, semakin meningkatnya pendapatan suatu masyarakat, maka semakin tinggi juga kebutuhan yang diperlukan. Tingginya pengeluaran masyarakat di perkotaan diakibatkan oleh penghasilan masyarakat perkotaan yang lebih tinggi, dan kehidupan yang memiliki pengeluaran yang sifatnya lebih ke sekunder. Selain memiliki price yang relative lebih tinggi di kota dibandingkan dengan kabupaten. (Nurhayati and Rachman, 2003)

2. Literature Review

Konsumsi Masyarakat

Konsumsi adalah kegiatan menggunakan daya guna suatu benda dari barang ataupun jasa yang dapat memenuhi kepuasan ataupun kebutuhan secara langsung atau kebiasaan masyarakat yang mengeluarkan separuh pendapatannya digunakan untuk membeli barang maupun jasa. (Firdayetti and Ardianto, 2011)

Konsumsi dijelaskan dalam teori keynes yang berpendapat konsumsi dapat berpengaruh terhadap pendapatan disposibel artinya bahwa pendapatan bersih digunakan untuk membeli barang maupun jasa konsumsi. Keynes juga menjelaskan bahwa terdapat batasan pengeluaran minimal konsumsi yang tidak bergantung pada tingkat penghasilan. Yang menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi akan tetap / tetap harus dipenuhi walaupun dalam tingkat penghasilan nol, hal tersebut yang biasanya dikatakan konsumsi otonomus. Meningkatnya pendapatan menyebabkan meningkatnya pengeluaran konsumsi, tetapi pendapatan konsumsi tidak sama dengan peningkatan pendapatan disposible. Fungsi konsumsi dapat dijelaskan menggunakan matematis yaitu : (Ariani, 2014)

$$C = c_0 + c_1 Y_d$$

Dimana :

C : Tingkat Konsumsi

c_0 : Konstanta

c_1 : MPC ($0 < C < 1$)

Y_d : Tingkat Pendapatan Setelah Pajak

Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestic regional bruto atau PDRB yaitu indicator yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian di daerah dengan satu kurun waktu menggunakan harga berlaku ataupun harga konstan. PDRB adalah seluruh total nilai tambah unit usaha yang berada di suatu daerah tertentu. Seluruh nilai barang maupun jasa yang disediakan produksi harus memiliki nilai yang sama dengan barang yang akan digunakan. Dalam PDRB memiliki dua atas harga yang berlaku yaitu : Yang pertama adalah Produk domestik regional bruto atas dasar harga yang digunakan yang mana PDRB tersebut menggunakan nilai tambah barang maupun jasa yang harganya dihitung memakai waktu saat ini. PDRB tersebut bertujuan untuk mengetahui struktur maupun sebaran perekonomian yang berada pada suatu wilayah. Yang kedua adalah PDRB atas harga konstan yang menggunakan nilai tambah barang maupun jasa dimana harga tersebut digitung menggunakan satu tahun yang

digunakan sebagai tahun dasar. PDRB tersebut memiliki tujuan untuk melihat kemampuan sumber daya yang digunakan untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi secara riil dari periode tahun ke tahun atau bisa juga digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, 2016)

Inflasi

Inflasi yaitu peristiwa naiknya harga barang secara keseluruhan dan terus menerus dalam jangka periode waktu tertentu. Akan tetapi tidak hanya salah satu barang yang mengalami peningkatan harga, peningkatan harga tersebut harus peningkatan harga secara keseluruhan sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan dengan inflasi. Kenaikan harga barang terjadi akibat kenaikan permintaan agregat maupun penurunan penawaran agregat. (McEachern, 2000)

Menurut Boediono (2017) Terdapat dua sebab awal dari inflasi, yaitu :

1. Demand Inflation

Demand inflation merupakan inflasi yang diakibatkan oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap berbagai barang. Karena permintaan berbagai barang mengalami peningkatan maka dapat menyebabkan naiknya tingkat harga umum.

2. Cost Inflation

Cost Inflation merupakan inflasi yang diakibatkan meningkatnya biaya produksi. Karena meningkatnya harga sarana produksi dapat menyebabkan penurunan penawaran masyarakat.

Upah

Upah atau gaji yaitu balas jasa yang diberikan pengusaha untuk pegawai sebagai jasa yang akan atau yang sedang dilakukan, dapat diberikan yang berbentuk uang kertas yang diberlakukan berdasarkan perjanjian perjanjian dan perundang – undangan yang sudah disepakati oleh karyawan dengan pengusahanya termasuk tunjangan untuk karyawan ataupun keluarganya. (Badan Pusat Statistik)

Menurut Sukirno, (2013) Terdapat beberapa komponen yang dapat membuat adanya perbedaan upah :

1. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Penawaran & permintaan pekerja sangat besar pengaruhnya untuk menentukan upah di bidang pekerjaan, karena ketika penawaran pekerja sangat besar akan tetapi tidak terdapat banyak peminat tenaga kerja dapat menyebabkan harga upah menurun, dan sebaliknya ketika penawaran pekerja yang cukup terbatas, dan memiliki banyak permintaan pekerja dapat menyebabkan harga upah tinggi.

2. Perbedaan Corak Pekerjaan

Perbedaan corak pekerjaan ini berpengaruh dalam menentukan upah disuatu pekerjaan, karena terdapat berbagai jenis pekerjaan antara lain pekerjaan yang ringan dan sangat mudah dikerjakan, terdapat pekerjaan yang perlu memakai tenaga fisik, dan pekerjaan yang berada di lingkungan yang tidak mendukung.

3. Perbedaan Pendidikan, Kemampuan, dan, Keahlian

Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan upah tenaga kerja, karena ekonomi yang maju akan memerlukan tenaga yang profesional. Pekerjaan seperti yang dijelaskan tersebut biasanya pekerjaan yang rumit, dan memerlukan pendidikan yang lebih lama sehingga tidak banyak pekerja yang mencapai taraf pendidikan yang tinggi, oleh karena itu kekurangan penawaran seperti itu yang dapat membuat pekerja yang memiliki pendidikan tinggi mendapatkan upah yang lebih besar dibandingkan oleh pekerja yang pendidikannya masih rendah.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan seluruh masyarakat yang secara sah tinggal atau menempati pada suatu wilayah maupun negara dengan kebijakan yang berada di wilayah maupun negara tersebut. Penduduk merupakan salah satu sumber daya yang mempengaruhi pembangunan disuatu daerah. (Juliansyah and Nurbayan, 2018)

Menurut Nur Feriyanto (2014) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk, yaitu :

1. Fertilitas

Fertilitas atau biasa disebut dengan kelahiran adalah kemampuan seorang wanita dalam menghasilkan kelahiran hidup. Yang mana fertilitas ini adalah faktor penambah jumlah penduduk.

2. Mortalitas.

Mortalitas atau biasa disebut dengan kematian adalah faktor yang dapat mempengaruhi / mengurangi jumlah penduduk

3. Methods

Jenis Penelitian

Analisis ini memakai jenis data berupa kuantitatif. Analisis ini focus untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel.

Jenis dan Sumber Data

Dalam analisis ini menggunakan data yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah. Selanjutnya data yang dipakai dalam analisis data Konsumsi Masyarakat, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum Kabupaten, dan Jumlah penduduk pada tahun 2015 – 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis ini memakai data panel, gabungan data Cross Section dengan data Time Series. Metode tersebut untuk melihat hubungan antar variabel, dan menggunakan tahun 2015 – 2018.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependent

Analisis ini menggunakan variable dependent atau variable terikat yaitu variabel Konsumsi Masyarakat (Y).

Variabel Independent

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independent yang dipakai yaitu : variabel produk domestik regional bruto (X1), inflasi (X2), upah minimum kabupaten (X3), dan jumlah penduduk (X4).

3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini menggunakan uji konruen dengan uji f, uji parsial dengan uji t, dan uji model estimasi asumsi klasik. Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen dengan variabel dependent. Penelitian ini diolah memakai alat analisis STATA dengan regresi data panel dengan pendekatan common effect model(cem), fixed effect model(fem), dan random effect model(rem) yang bertujuan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini. Dengan bentuk persamaan seperti bawah ini :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Konsumsi Masyarakat

β_{0it} = Intersep

X_{1i} = Produk Domestik Regional Bruto

X_{2i} = Inflasi

X_{3i} = Upah Minimum Kota

X_{4i} = Jumlah Penduduk

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e_{it} = error term

i : Kabupaten – Kota

t : 2015 – 2018

Dalam penentuan model terbaik yang dipakai di penelitian ini dapat dilakukan dengan 3 pengujian, yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan model regresi data panel antara fixed effect atau pooled least square model yang dapat digunakan. Uji chow memiliki hipotesisi yang dapat dirumuskan seperti dibawah ini (Widjarjono, 2009) :

H_0 : Pooled Least Square (PLS)

H_1 : Model Fixed Effect

2. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier yaitu uji yang bertujuan untuk melihat anatara model random effect atau model fixed effect. Uji Lagrange Multiplier memiliki hipotesisi yang dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Random Effect Model

Ketentuan :

- a. Ketika nilai LM statistic > nilai kritis, H₀ ditolak yang berarti bahwa dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model RE dibandingkan dengan metode CE
- b. Jika tingkat nilai LM statistic lebih sedikit dibandingkan dengan nilai kritis (nilai LM statistic < nilai kritis) yang berarti bahwa H₀ diterima berarti bahwa model yang paling baik dipakai model Common effect (Widarjono, 2009).

3. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu analisis uji yang dipakai dalam melihat model apa yang lebih baik dipakai dalam estimasi data panel, model Fixed Effect atau Random Effect. Dalam uji hausman terdapat hipotesis yang terbentuk, yaitu Gujarati (2012) yang dikutip dalam Lalira, Nakoko, and Rorong (2018) :

H₀ : Random Effect Model

H₁ : Fixed Effect Model

Ketentuan yang digunakan adalah :

H₀ ditolak apabila p Value < nilai α

H₁ diterima apabila p Value > nilai α

Uji analisis statistic dipakai dalam menentukan pengaruh variable independent dengan variable dependent. Jenis uji yang digunakan adalah :

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi yaitu uji yang melihat bagaimana hasil garis dari regres yang dibuat sesuai data yang dipakai. Semakin hasil regresi mendekati angka satu maka dapat diartikan bahwa semakin baik regresi line karena hasil tersebut dapat menjelaskan data aktualnya. Akan tetapi ketika hasil regresi mendekati 0 maka hasil tersebut kurang baik. (Widarjono, 2013)

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi model dapat menggunakan uji F. Uji F memiliki kegunaan untuk memperlihatkan hubungan setiap variabel independent yang bersama-sama berpengaruh pada variabel terikat. (Widarjono, 2013)

3. Uji Parsial (Uji T)

Gujarati (2006) Uji parsial yaitu uji yang dipakai pada penelitian ini untuk menunjukkan setiap dari variabel independent berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependent. Terdapat rumus yang dipakai dalam uji t, adalah :

$$T \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{s_{\beta_i}}, \quad T \text{ tabel} = t(\alpha/2, (n-k))$$

Ketentuan :

- a. Ketika T hit > T Tabel adalah ditolaknya H₀ berarti tidak berpengaruhnya variabel independent terhadap variabel dependent.

Jika T hit < T tabel dapat diartikan diterimanya h₀ maka variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependent

4. Results and Discussion

Pemilihan Model Terbaik

Dalam penelitian ini untuk menentukan model terbaik, dan hasil regresi terdapat pada tabel dibawah ini, yaitu :

Table 4. 1 Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik

Test	Konsumsi Masyarakat	
	Probabilitas	Hasil
Chow	0.0000	Fixed Effcet
Lagrange Multiplier	0.0000	Random Effcet
Hausman	0.4780	Random Effect

Sumber: Hasil olahan STATA

Berdasarkan hasil uji dalam pemilihan model terbaik dapat dilihat bahwasannya *Random Effect* merupakan model terbaik yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh konsumsi masyarakat. Berdasarkan hasil estimasi uji chow memiliki nilai prob 0.0000, yang mana nilai < tingkat signifikan yang digunakan α (0.05), model yang digunakan adalah *fixed effect*. Selanjutnya uji *lagrange multiplier*, hasil dari uji *lagrange multiplier* memiliki nilai probabilitas $0.0000 < \alpha$ (0.05), maka model yang dipakai adalah *random effect*. Selanjutnya uji terakhir yang dapat dipakai adalah uji hausman, dimana uji hausman mempunyai nilai prob 0.4780 yang mana > dari nilai tingkat signifikan α (0.05). Seingga dapat disimpulkan bahwa *random effect* lebih baik dari pada *fixed* Dari ketiga hasil uji yang dapat dilakukan *Random Effect* merupakan model terbaik yang digunakan pada penelitian konsumsi masyarakat.

Pada analisis ini uji F berfungsi untuk melihat secara bersama sama atau simultan korelasi antara variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

Table 4. 2 Uji F Statistik

	Konsumsi Masyarakat
Prob > F	0.0000

Sumber : Hasil olahan STATA

Nilai F statistic yang dimiliki oleh konsumsi masyarakat yaitu 0.000 dimana nilai tersebut < tingkat signifikansi yang digunakan 0.05, yang artinya bahwa uji F menolak H0. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent yang digunakan secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dapat dipakai dalam menggambarkan bagaimana hasil garis dari regresi yang dibentuk sesuai data. Seberapa besar model tersebut dapat menjelaskan variabel independen yang digunakan.

Table 4. 3 Uji R-Squared

Konsumsi Masyarakat	
Model Estimasi	<i>Random Effect</i>
R-Squared	0.5495

Sumber : Hasil olahan *STATA*

Berdasarkan hasil regresi diatas, dapat kita lihat bahwa nilai R-squared dalam analisis adalah 0.5495. Sehingga dapat kita lihat bahwa variabel pdrb, inflasi, umk, dan jumlah penduduk dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat sebesar 54.95%. Sedangkan kekurangannya sebesar 45.05% dapat ditunjukkan menggunakan variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Selanjutnya uji apriori dimana merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah terdapat kecocokan maupun ketidakcocokan antara hipotesis dengan hasil regresi berdasarkan penelitian.

Table 4. 4 Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
PDRB	+	+	Sesuai
Inflasi	-	-	Sesuai
UMK	+	+	Sesuai
Jumlah Penduduk	+	-	Tidak Sesuai

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa hanya variabel jumlah penduduk yang tidak lulus uji apriori, karena hipotesis variabel jumlah penduduk tidak sesuai dengan hasil regresi pada penelitian.

PEMBAHASAN VARIABEL

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Konsumsi Masyarakat

Menurut hasil regresi bahwa pdrb atau produk domestic regional bruto memiliki pengaruh positif, dan signifikan dengan konsumsi masyarakat, karena variabel pdrb memiliki tingkat probabilitas $0.001 <$ nilai tingkat signifikansi yaitu 0.05. Variabel pdrb berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.0041887, dimana ketika terdapat kenaikan pdrb sebesar satu persen, maka hal tersebut membuat konsumsi masyarakat juga mengalami peningkatan sebesar 0.0041887 dengan syarat *ceteris paribus*.

Dalam penelitian ini memiliki kesesuaian terhadap teori Keynes yang mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat tergantung tingkat pendapatannya. Dimana semakin tinggi penghasilan seseorang yang dimiliki dapat mengakibatkan semakin tinggi juga konsumsi yang dikeluarkan oleh masyarakat.

Selain itu dalam analisis ini juga sependapat dengan penelitian (Ariani,2014), yang mengatakan kenaikan pdrb dapat meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat, karena

dengan tingginya tingkat pdrb dapat mendorong masyarakat dalam memenuhi barang maupun jasa untuk kebutuhan masyarakat.

3 Pengaruh Inflasi terhadap Konsumsi Masyarakat

Berdasarkan hasil regresi menggambarkan variabel inflasi mempunyai nilai probabilitas 0.306, yang mana nilai probabilitas > dari ketentuan signifikansi yang dipakai sebesar 0,05. Maka disimpulkan inflasi tidak berhubungan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Analisis ini sama dengan jurnal yang dibuat oleh (Meilani,2016) yang mana inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat karena disaat inflasi mengalami peningkatan menyebabkan peningkatan harga barang maupun jasa. Dengan terjadinya peningkatan barang maupun jasa masyarakat sudah menyesuaikan menurut pendapatannya yang dikeluarkan untuk konsumsi. Peningkatan harga barang dan jasa merupakan permasalahan masyarakat akan tetapi untuk memenuhi keperluan hidup, masyarakat akan tetap mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi walaupun harga barang dan jasa mengalami peningkatan

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap Konsumsi Masyarakat

Menurut hasil olahan regresi yang telah dilakukan menggambarkan variabel umk mempunyai nilai prob 0.000, yang mana nilai < tingkat signifikansi 0,05. variable umk berhubungan secara positif, signifikan terhadap konsumsi masyarakat, dengan nilai koefisien 0.4910405. Dari hasil analisis ini sependapat dengan dengan penelitian (Dewi,2017) dimana ketika tingkat upah meningkat, konsumsi masyarakat juga meningkat. Hal ini karena dengan meningkatnya upah akan mengakibatkan masyarakat lebih memenuhi kebutuhan konsumsinya, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Konsumsi Masyarakat

Menurut hasil regresi menggambarkan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan kepada konsumsi masyarakat yang memiliki nilai probabilitas 0,0000, yang mana tingkat probabilitas < tingkat signifikansi 0,05, dengan nilai koefisien -0,276136. Variabel jumlah penduduk ini mempunyai hubungan yang negative atau berbanding terbalik dengan konsumsi masyarakat, dimana ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan 1 persen akan mengakibatkan penurunan tingkat konsumsi masyarakat sebesar 0.276136. Berdasarkan hasil Uji Apriori, jumlah penduduk tidak sesuai dengan hipotesis, dengan demikian jumlah penduduk tidak berpengaruh kepada konsumsi masyarakat. Hasil analisis ini sependapat dengan penelitian dari (Efendi, Laut, and Prasetyanto, 2018), yang menyatakan jumlah penduduk tidak memiliki hubungan terhadap konsumsi masyarakat, yang mana ketika penduduk meningkat/ penurunan tidak berpengaruh konsumsi masyarakat. Penambahan jumlah penduduk yang tidak dibersamai dengan meningkatnya tingkat pendapatan maka juga tidak menaikkan keinginan masyarakat untuk meningkatkan konsumsi.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilakukan, bisa kita simpulkan bahwa :

1. Dari hasil regresi dapat disimpulkan hasil bahwa produk domestik regional bruto atau pdrb berpengaruh secara positif, dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
2. Dari hasil regresi yang diperoleh bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
3. Dari hasil regresi diperoleh bahwa upah minimum berpengaruh secara positif, dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
4. Dari hasil regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat.
5. Semua variabel yang digunakan pada penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat.
6. Nilai *R-squared* pada konsumsi masyarakat sebesar 0.5495 atau 54.95%. Hal ini berarti bahwa konsumsi masyarakat dapat dijelaskan oleh PDRB, Inflasi, UMK, dan Jumlah Penduduk sebesar 54.95%.

Rekomendasi

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai koreksi atas kebijakan yang telah ada, dan penelitian ini juga dapat digunakan untuk dasar panduan pembuatan kebijakan yang lebih sesuai terhadap kondisi perekonomian. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan nasional sebagai upaya dalam menentukan besarnya pengeluaran konsumsi. Konsumsi masyarakat menjadi salah satu faktor penggerak perekonomian, sehingga perekonomian dapat terus tumbuh, dan berkembang.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan digunakan untuk referensi untuk penelitian judul maupun tema yang serupa, dan dapat digunakan sebagai pebanding dalam penelitian. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih banyak variabel, dan tahun.

References

- Anggara, B. (2018) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA DI KOTA PAYAKUMBUH'. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/>.
- Ariani, D. (2014) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1), pp. 1–7.
- Boediono. (2017) *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia (2016) 'Metadata : Produk Domestik Regional Bruto', *Bank Indonesia*, pp. 85–88.
- Dewi, S. (2017) 'ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2007-2015', 7(1), pp.

45–56.

- Efendi, Z., Laut, L. T. and Prasetyanto, P. K. (2018) 'PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DI KOTA MAGELANG', *Directory Journal of Economic*, 2(3), pp. 810–820.
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Firdayetti and Ardianto, M. T. (2011) 'Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi di Indonesia Menggunakan Error Correction Model (ECM) Periode Tahun 1994.1 - 2005.4', *Media Ekonomi*, 19(1).
- Gujarati, N. Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Jateng.bps.go.id
- Juliansyah, H. and Nurbayan (2018) 'Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pdrb, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016', *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VII(2), pp. 45–51.
- Lalira, D., Nakoko, A.T. and Rorong, I.P.F. (2018) 'Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), pp. 66-72.
- Latifah, Harahap, E. F. and Firdaus (2014) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MAKRO EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI MASYARAKAT DI INDONESIA', (1).
- McEachern, William A. (2000). *EKONOMI MAKRO : Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Meilani, D.N. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1995-2014'. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/2872>
- Nurhayati, S. F. and Rachman, M. (2003) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2000', *Jurnal Ekonomi pembangunan*, 4(1), pp. 1–46.
- Pasomba, Y. (2014) 'ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN PENDUDUK DAN PDRB TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MASYARAKAT DI MELONGGUANE KABUPATEN TALAUD', pp. 1–12.
- Sari, N.Z.A. (2018) 'Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan CPI terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Banjarmasin', *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 1(1), pp. 2017-216
- Sukirno, Sadono. (2013). *MIKROEKONOMI TEORI PENGANTAR*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Wahyuni, S. (2014) 'ANALISIS PENGARUH UPAH TERHADAP POLA KONSUMSI KARYAWAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN NAGAN RAYA'.

Widarjono, Agus. 2009. EKONOMETRIKA : Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ekonesia

Widarjono, Agus. 2013. EKONOMETRIKA : Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Analisis Konsumsi Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2015-2018

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	3%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.unsoed.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On